

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini sangat penting bagi individu terutama untuk anak-anak bangsa yang menjadi generasi penerus di kemudian hari. Pendidikan saat ini harus meningkatkan mutu dan kualitasnya dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang lebih berkualitas dalam bidangnya.

Proses belajar mengajar merupakan salah satu yang sangat penting untuk diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar yang baik maka tujuan pendidikan akan tercapai.

Belajar dapat dilakukan dimana saja baik formal maupun non formal. Namun, sebagian besar pendidikan dapat diperoleh dari lembaga formal ataupun disekolah. Siswa banyak menimba ilmu di sekolah dari materi yang di ajarkan oleh guru. Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi yang di ajarkan sangat berpengaruh kepada siswa. Kemajuan seorang siswa itu juga tergantung kepada kompetensi guru yang mengajarkannya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung dari besarnya usaha yang dilakukan oleh siswa tersebut. Hasil belajar merupakan tingkat pengetahuan sejauh mana siswa mampu menerima materi yang telah disampaikan oleh guru.

Mata pelajaran Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus menuntut siswa lebih teliti, cepat, dan kritis. Mata pelajaran Akuntansi ini juga

membutuhkan kesabaran yang besar dalam menyelesaikan sebuah persoalan serta membutuhkan kecermatan yang baik untuk memecahkan persoalan tersebut. Oleh karena itu tuntutan ini tidak hanya ditujukan kepada siswanya saja melainkan guru juga dituntut untuk menyajikan pelajaran ini lebih menarik untuk di pelajari sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa juga tidak menganggap bahwa mata pelajaran Akuntansi ini sulit. Maka dari itu agar guru tidak hanya terfokus menyampaikan materi yang diajarkannya secara lisan atau ceramah guru harus lebih selektif dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran yang lama yaitu dengan model pembelajaran ceramah (pembelajaran konvensional). Sebagian guru masih menganggap kalau model pembelajaran ini adalah satu-satunya alternatif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Model pembelajaran ini hanya terfokus kepada guru yang memberikan materi pembelajaran sehingga tidak memberi ruang kreatifitas baik kepada siswa maupun guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Pada saat ditemui oleh penulis, siswa belum mampu berpikir secara rasional atau pun siswa didalam kelas secara umum tidak aktif dalam pembelajaran dan juga cara berpikir siswa kurang kreatif dan bahkan siswa di dalam kelas ada yang hanya datang, duduk dan diam. Dan bahkan ada juga siswa yang tidur di dalam kelas karena model pembelajaran yang diberikan oleh guru yang bersangkutan

tidak menarik yang mengakibatkan siswa menjadi bosan dan mengantuk bahkan sampai tertidur.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran yaitu dengan ibu Rina, bahwa ia mengatakan bahwa sekolah ini masih kurang dengan guru-guru yang menerapkan model pembelajaran sehingga sekolah ini mendukung adanya penelitian penulis tentang model pembelajaran. Dan penelitian ini dilakukan di sekolah MAN 1 Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah bahwa hasil belajar mata pelajaran Akuntansi siswa masih tergolong rendah dimana siswa kelas XI IPS MAN 1 Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari 88 siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian semester dengan Standar Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Akuntansi yaitu 77.

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Ulangan Harian Kelas XI IPS 1
MAN 1 Sorkam Tahun Pembelajaran 2016/2017

No	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM			Siswa yang tidak mencapai KKM		
			Jumlah	%	Nilai Rata-rata	Jumlah	%	Nilai Rata-rata
1	UH1	44	17	38,63	91,6	27	61,36	76,5
2	UH2		20	45,45	85,5	24	54,54	70,5
3	UH3		15	34,10	82,5	29	65,90	69,5
Jumlah			52	118,18	259,6	80	181,8	216,5
Rata-rata			118,18	268,59	590	181,81	413,20	492,04

Tabel 1.2
Rata-rata Nilai Ulangan Harian Kelas XI IPS 2
MAN 1 Sorkam Tahun Pembelajaran 2016/2017

No	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM			Siswa yang tidak mencapai KKM		
			Jumlah	%	Nilai Rata-rata	Jumlah	%	Nilai Rata-rata
1	UH1	44	15	34,09	86,5	29	65,90	72,5
2	UH2		19	43,18	82,9	25	56,81	70,6
3	UH3		14	31,81	80,6	30	68,18	67,6
Jumlah			48	109,08	250	84	190,89	210,7
Rata-rata			109,09	247,90	568,18	190,90	433,84	478,86

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas XI IPS MAN 1 SORKAM

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai KKM kurang dari 50% dari masing-masing kelas tersebut. Pola mengajar guru yang belum memuaskan atau monoton serta penerapan model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi dan juga sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga proses belajar mengajar kurang efektif yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Pada saat ini siswa lebih memahami materi pelajaran jika siswa tersebut yang langsung mencari tahu dan mengerjakannya sendiri. Siswa juga bisa lebih mengerti pelajaran ketika dijelaskan oleh temannya yang lebih mengerti dengan materi pelajaran saat itu dibandingkan daripada penjelasan dari guru mata pelajaran, itu bisa saja terjadi dikarenakan emosional siswa yang satu dengan yang siswa yang lainnya. Adapula siswa itu lebih mengerti ketika siswa tersebut mengajari

temannya. Oleh karena variasi siswa yang banyak guru harus lebih memperhatikan semua itu agar terciptanya kondisi suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan pandangan diatas, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut dapat dilakukan dengan penerapan pengetahuan, membangun kemampuan sendiri, mampu memecahkan masalah, dan menemukan sesuatu yang berguna bagi diri siswa itu sendiri.

Diketahui bahwa kemampuan siswa itu berbeda-beda dan mempunyai caranya masing-masing dalam menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Untuk meminimalkan perbedaan-perbedaan yang ada pada siswa tersebut, maka dibentuk model pembelajaran *Children Learning In Science*. Dengan model pembelajaran *Children Learning In Science* ini siswa dapat mengisi, saling melengkapi, serta dapat menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat dicapai dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Model pembelajaran *Children Learning In Science* adalah kerangka berpikir untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan dan percobaan. Model pembelajaran *Children Learning In Science* bertujuan membentuk pengetahuan (konsep) ke dalam memori siswa agar konsep tersebut dapat bertahan lama, karena model pembelajaran *Children Learning In Science* memuat sederetan tahap-tahap kegiatan siswa dalam mempelajari konsep yang diajarkan.

Dengan model pembelajaran *Children Learning In Science* siswa harus lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan diharapkan menjadi solusi untuk

meminimalisir siswa yang kurang atau tidak tertarik pada pelajaran khususnya Akuntansi. Dengan memilih model pembelajaran *Children Learning In Science* ini siswa diberi kebebasan penuh untuk mengemukakan ide atau gagasan, bebas untuk bertanya dan menjawab yang nanti semua bentuk jawaban dan pertanyaan akan dijelaskan oleh guru secara ilmiah untuk menghindari kesalahan konsep. Model pembelajaran *Children Learning In Science* diharapkan siswa belajar aktif, tidak bosan, dan dapat memahami materi pelajaran sehingga dapat menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena permasalahan yang diuraikan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa MAN 1 Sorkam?
2. Mengapa guru selalu menggunakan metode Konvensional?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS MAN 1 Sorkam?

5. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Akuntansi kelas XI IPS MAN I Sorkam Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi pembatasan masalah yaitu :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Children Learning In Science* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS MAN 1 Sorkam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas kelas XI IPS MAN 1 Sorkam Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan pembelajaran Konvensional pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Sorkam Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, kemampuan penulis dalam penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science* untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa pada saat mengajar nantinya.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* yang dapat digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar Akuntansi.
3. Sebagai referensi dan bahan informasi bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan dan penulis lain yang akan mengadakan penelitian.





THE
Character Building
UNIVERSITY